

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 1 SD
MUHAMMADIYAH MAJARAN KABUPATEN SORONG**

Pipit Anggraiani¹, Desti Rahayu², Heny Sri Astuti³
pipitanggraiani@gmail.com¹, destirahayu@unimudasorong.ac.id², henysriastutik@gmail.com³
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. Metode yang digunakan adalah Pre-Exsperimental Design Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah Majaran yang berjumlah 56 siswa. Sampel pada penelitian ini siswa kelas 1 SD Muhammadiyah majaran yang berjumlah 14 siswa. Tehnik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes pre-test dan post-tes. Validasi intrumen Teknik analisis data terdiri dari empat tahap yaitu tahap yaitu, tahap uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil uji realiabilitas terhadap instrument pre-test di peroleh Cronbach's Alpha untuk instrument soal pre-tes sebesar 0,614. Dari uji analisis diperoleh uji normalitas saphiro wilk pada pree-test 0,889 dengan 0,079 ini berarti data pre-tes tersebut berdistribusi normal dan nilai pos-tes Safira wilk 0,940 dengan 0,417 yang berarti data pos-tes berdistribusi normal. maka dari data tersebut diperoleh data normal. Dari analisis uji hipotesis di peroleh nilai sig sebesar 0,001 dan nilai $0,001 < 0,005$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model Kontekstual.

Abstract

This study aims to determine the effect of contextual learning models on the mathematics learning outcomes of grade 1 students at SD Muhammadiyah Majan, Sorong Regency. The method used is Pre-Experimental Design. This research is a quantitative research. The population in this study were all students of SD Muhammadiyah Majaran, totaling 56 students. The sample in this study was 14th grade students at SD Muhammadiyah Majaran. Data collection techniques in this study used pre-test and post-test. Instrument validation The data analysis technique consists of four stages, namely the stages namely, the validity test stage, the reliability test, the normality test, and the hypothesis test. The results of the reliability test on the pre-test instrument were obtained by Cronbach's Alpha for the pre-test question instrument of 0.614. From the analysis test, it was obtained that the normality test for Shafira Wilk at the pre-test was 0.889 with 0.079, meaning that the pre-test data was normally distributed and the post-test scores for Safira Wilk were 0.940 with 0.417, which means that the post- test data were normally distributed. then from these data obtained normal data. From the analysis of hypothesis testing, it was obtained a sig value of 0.001 and a value of $0.001 < 0.005$, so it can be concluded that learning using contextual learning models has an influence on the use of contextual learning models on the results of learning mathematics in grade 1 SD Muhammadiyah Majan, Sorong Regency.

Keyword: Learning Outcomes; Contextual Model.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha atau upaya pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa agar belajar dengan mudah. Pembelajaran ini adalah bergabungnya komponen dalam pembelajaran yang saling berintraksi, berintegritas satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak terintegritas, maka proses pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang akan menggagalkan pencapaian tujuan pembelajaran serta hasil belajar. Salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah guru.

Guru merupakan faktor utama dan kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah

parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa. Pada saat proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar sehingga siswa dapat maksimal walaupun dalam kenyataannya guru-guru sebagian besar masih menggunakan buku sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, terutama pada siswa kelas 1 yang mana pada saat menerima materi pembelajaran harus dibantu dengan benda- benda konkret. Menurut Ramadhan (2017) benda konkret adalah benda-benda nyata atau tiruan dalam bentuk nyata yang berfungsi sebagai sumber belajar guna menyampaikan informasi.

Pembelajaran matematika merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran didalamnya mengandung makna belajar dan mengajar atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Belajar tertuju kepada apa yang dilakukan oleh seorang sebagai subjek menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi kepada pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjai interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa didalam pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Tujuan pembelajaran matematika sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut maka suatu proses pembelajaran matematika dapat dikatakan berhasil.

Menurut Haryati, (2014) Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Selanjutnya, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung (Triswadani, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Pada kenyataannya dalam penerapannya sering kali guru tidak menerapkan model pembelajaran kontekstual di dalam kelas terutama pada kelas rendah. Sehingga mengakibatkan siswa di kelas rendah merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Kondisi tersebut kurang lebih hampir sama dengan Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Majaran pada tanggal 11 Januari 2023 pada semester genap. Peneliti menemukan permasalahan dalam hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Majaran. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga sebagian siswa masih kesulitan dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.

METODOLOGI

Penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian kuantitatif, Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Exsperimental Design karena design ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Pre- Exsperimental Design yaitu penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok eksperimen dan tidak

memiliki kelompok kontrol (Yusuf, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik One-Group Pretest- Posttest Design. Pada desain ini, pre-tes dilakukan sebelum memberi perlakuan dan pos-tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Kemudian dari hasil penelitian ini akan diperoleh suatu perbedaan pada minat belajar peserta didik.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong yang berjumlah 14 siswa. Sedangkan yang dijadikan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2018) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan Purposive Sampling adalah karena tidak semua anggota populasi memiliki kriteria sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dengan 3 cara yaitu observasi, soal pre-tes pos-tes, dan dokumentasi. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa soal pre-tes dan pos-tes. Instrumen penelitian diuji kevalidannya oleh para ahli. Pada tahap uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji one sampel T-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Validitas

validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan Expert Judgement (pakar ahli). Validator pada penelitian ini terdiri dari satu dosen Pendidikan Matematika Professional Judgment yaitu ibu Suhartini Sumadi, M.Pd. sebagai validator RPP dan soal pre-tes pos-tes dan lembar observasi,

2. Uji Reliabilitas

Kriteria suatu instrument dikatakan reliabel apabila hasil $\alpha > (0,6)$.

3. Uji Normalitas

Pengambilan keputusan dari hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro Wilk adalah jika nilai signifikasinya $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan jika signifikasinya $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan data yang dimiliki sudah normal maka uji hipotesis yang dapat digunakan adalah menggunakan Uji One Sample t test yaitu uji yang digunakan untuk satu sampel data. Hasil dari data tersebut dibandingkan dengan suatu value atau nilai konstanta tertentu. Sehingga dari perbandingan tersebut dapat diketahui apakah sampel data yang dimiliki peneliti punya lebih tinggi atau lebih rendah dari value yang ditetapkan. Aturan dalam uji ini adalah data yang digunakan merupakan data kuantitatif dan distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan uji ini yaitu apabila H_1 Diterima jika signifikan $> 0,05$ dan T hitung $< T$ table, dan H_0 diterima jika signifikan $< 0,05$ dan T hitung $> T$ table. H_0 ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa kela 1 SD Muhammadiyah Majaran dan H_1 tidak ada pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa kela 1 SD Muhammadiyah Majaran.

Pembahasan

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Pengambilan data diawali dengan menggunakan uji validasi instrumen oleh dosen ahli PGSD, Instrumen tersebut berupa soal pre-test dan post-test sebanyak 20 butir soal pilihan ganda, lembar observasi peserta didik sebanyak 11 butir pernyataan, dan RPP, Instrumen yang telah dinyatakan valid, maka siap untuk diberikan kepada peserta didik yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian validasi atau uji instrument, dan pengujian reliabilitas pre-test dan post-test kemudian selanjutnyadilakukan uji hipotesis. Berikut hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas Pre-tes

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	20

Berdasarkan perhitungan hasil reliabilitas terhadap instrument pre-test di peroleh Cronbach's Alpha untuk instrument soal pre-test sebesar 0,614 dan nilai ini lebih besar dari pada alpha yaitu 0,5 dimana $0,614 > 0,5$. Dengan demikian, instrument pre-test memenuhi syarat reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas Pos-tes

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	20

Berdasarkan perhitungan hasil reliabilitas terhadap instrument pre-test di peroleh Cronbach's Alpha untuk instrument soal pos-test sebesar 0,746 dan nilai ini lebih besar dari pada alpha yaitu 0,5 dimana $0,746 > 0,5$. Dengan demikian, instrument pos-test tersebut memenuhi syarat reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Statis tic	df	Sig.
pree -test	.889	14	.079
pos- test	.940	14	.417

Berdasarkan data dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai saphiro wilk pada pree-test 0,889 dengan 0,079 ini berarti data pree-testt tersebut berdistribusi normal dan nilai post-tes Safira wilk 0,940 dengan 0,417 yang berarti data pos-test berdistribusi normal. Distribusi data yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,005$ dapat disimpulkan bahwa distribusi pree-testt dan pos-test pada masing-masing variabel normal sehingga dapat digunakan untuk uji hipotesis.

Hasil Uji One-Sample Test hasil uji one sampel t-Tes menunjukkan bahwa nitai Thitung sebesar 32.697. selanjutnya adalah tahap mencari Ttabel dicari berdasarkan nilai df (degree of freedom) atau derajat kebebasan dan nilai signifikasi. Dari data diatas diketahui nilai df adalah $n-1$ yaitu $14 - 1 = 13$ dan nilai $0,05/2 = 0,25$ maka nilai tersebut digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai Ttabel statistik (terlampir), maka nila Ttabel sebesar 2,160. Berdasarkan data tersebut terlihat Thitung $>$ dari Ttabel yaitu $32.697 > 2,160$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematik siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan , hasil analisis hipotesis dan pembahasan penelitian eksperimen pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 sd muhammadiyah majaran kabupaten sorong. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata mean antara pre-tes dan pos-tes. Dari perhitungan yang diperoleh mean pre- tes sebesar 56,42, dan nilai mean pos-test sebesar 73,21. Berdasarkan nilai pre-tes dan post-tes maka ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran kontekstual mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Dari perhitungan one sampel t- tes terlihat Thitung $>$ dari Ttabel yaitu $32.697 > 2,160$ sehingga H1 diterima dan H0

ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, I. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Papan Bilangan.
- Ermida, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 04 Limbanang pada Materi Pokok Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah dengan Metode Demonstrasi. 5, 6924–6930.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. M. (2016). METODE PENELITIAN. 32–54.
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. 13(3), 17–38. (Lukum, 2015) Fatimah, S., Wahyuningsih, S., & Syamsuddin, M. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual.
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 19(1), 25–37. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>
- Mahasiswa, N., Kuliah, M., & Pengajar, D. (n.d.). Perbedaan aksioma Aksioma adalah pandangan dasar.
- Matematika, H. B. (2018). Pengaruh model pembelajaran kontekstual dengan media kantong kangguru terhadap hasil belajar matematika.
- Meta (2021) Analysis Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika.
- Sugiyono. (2013). Metode Dan Tehnik Penelitian. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP), 6(2),34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Hasan, A (2016) Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual
- Komalasari, K.(2013) Pembelajaran Kontekstual:Konsep dan Aplikasi. Bandung : PT. Revika Adiatama.